

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK
ANGGOTA DAN NON ANGGOTA EKSTRAKURIKULER ROHIS DI
SMK NEGERI 7 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

YULIANA
NIM:10156121081

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MEJENE

2026


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Anggota dan Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene” yang disusun oleh **Yuliana, NIM. 10156121081**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 28 Januari 2026 M bertepatan 9 Syakban 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 April 2026 M

25 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Sudirman, S.Psi., M.Si.	()
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.	()
Penguji I	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Penguji II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Yuliana, NIM.10156121081** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Perbandingan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Anggota dan Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis Di SMK Negeri 7 Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 15 Januari 2026

Pembimbing I



Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I
NIP: 198411122019031007

Pembimbing II



Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd
NIP: 199103312019031015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana
NIM : 10156121081
Tempat, Tanggal Lahir : Batupapan, 09 Agustus 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Batupapan Selatan
Judul Skripsi : Perbandingan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Anggota dan Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis Di SMK Negeri 7 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 15 April 2026
Penyusun



YULIANA
10156121081

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Anggota dan Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis Di SMK Negeri 7 Majene”. Selanjutnya salawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman. Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi, hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir.

Dengan penuh rasa syukur penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Amiruddin dan Ibu Asaniah. Meskipun mereka hanya menempuh pendidikan hingga sekolah dasar, namun dengan izin Allah Swt., melalui kerja keras yang penuh keikhlasan dan pengorbanan yang tulus, mereka mampu mengantarkan penulis hingga menempuh pendidikan tinggi. Doa, kasih sayang, dan keikhlasan mereka menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak/Ibu mertua, Bapak Tahir dan Ibu Ngatemi atas segala doa, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus, yang menguatkan langkah penulis dalam menjalani setiap tahapan penyusunan skripsi ini dan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis.

Terkhusus kepada suami tercinta, Dedi, yang menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, dan sandaran dalam setiap lelah. Terimakasih atas ketulusan, kesabaran, perhatian, serta dukungan yang selalu menguatkan langkah penulis hingga mampu bertahan sampai titik ini. Maezurra Almassyifa, selaku

putri tersayang yang tawa dan pelukan hangatnya menjadi cahaya di tengah lelah dan penat. Hadirmu adalah pengingat terindah bahwa segala upaya ini bukan hanya untuk hari ini, tetapi juga untuk masa depan yang ingin Ibu wujudkan untukmu.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang., M.Pd. Selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I., dan Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II penulis.
5. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd, dan Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.,. selaku penguji I dan II penulis.
6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. Nasaruddin, S.Pd.,ST, selaku Kepala SMK Negeri 7 Majene dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Suparman, S.Pd, selaku guru PAI sekaligus pembina Rohis di SMK Negeri 7 Majene yang selalu membantu dalam hal kebutuhan yang peneliti butuhkan selama di sekolah.
9. Seluruh teman seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP.3 angkatan 2021.

10. Tazkia Nur dan Wiwi Grina selaku sahabat terkasih sekaligus teman kos, yang senantiasa hadir dalam suka dan duka. Terimakasih atas tawa, pelukan, percakapan, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih bermakna dan ringan untuk dijalani.
11. Nur Insani, Nur Adila, Megawati, Alma, Ratna, Harianti, Ade Srihandayani, Nurul Aisyah, Rahmat Kurniawan, Reza Arianto selaku teman seperjuangan selama masa kuliah yang telah berbagi semangat, kerja sama, dan momen tak terlupakan. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam lembaran cerita perjuangan ini.
12. Terakhir untuk diri yang memilih bertahan dan berjuang, meskipun jalan yang ditempuh tidak selalu mudah, diri saya sendiri, Yuliana. Terimakasih telah bertahan dan berjuang di tengah berbagai keterbatasan serta peran yang dijalani. Proses penyusunan skripsi ini tidak selalu mudah, ada lelah, ragu, dan pengorbanan yang harus dilalui, namun memilih untuk tetap melangkah dan tidak menyerah. Setiap usaha, air mata, dan kesabaran yang tercurah menjadi bagian dari pendewasaan diri. Semoga segala proses yang dilalui membawa kebaikan dan menjadi bekal berharga dalam menapaki langkah kehidupan selanjutnya.

Majene, 15 April 2026
Penyusun



YULIANA
10156121081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14
A. Ekstrakurikuler Rohis.....	14
B. Motivasi Belajar	17
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Metode Pengumpulan Data	28

E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Validitas dan Realibialitas Instrumen	30
G. Teknik Pengolahn dan Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ لَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ	fatḥah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

أُمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : **Yuliana**
NIM : 10156121081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Perbandingan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Anggota dan Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis Di SMK Negeri 7 Majene*

Skripsi ini membahas tentang perbandingan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Motivasi belajar peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis; (2) Motivasi belajar peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis; (3) Perbandingan motivasi belajar peserta didik antara anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK Negeri 7 Majene yang berjumlah 530 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *disproportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 30 peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis dan 30 peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan uji independent sample t-test untuk menguji perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok sampel. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji Normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar PAI peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,00; (2) Motivasi belajar PAI peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 63,32; (3) Terdapat perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene. Hal ini dibuktikan melalui uji independen sample t-test, di mana nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler Rohis, Motivasi Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹ Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar pembentukan manusia seutuhnya.² Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategi dalam mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) karena memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁴ Melalui

¹Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, h. 31.

²Rahmat Hidayat dan Abdillah, "*Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*", h. 37-38.

³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, h. 2.

⁴Muhammad Husni Basyari dan Akil, "Peran dan Fungsi Pendidikan dalam Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022, h. 869.

pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diajarkan pengetahuan keagamaan seperti akidah, akhlak, ibadah dan sejarah Islam, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.⁵ Pendidikan Agama Islam menekankan keterpaduan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga menjadi pedoman dalam berpikir dan bertindak.⁶

Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pondasi moral di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷ Di era modern yang penuh tantangan seperti sekarang, banyak peserta didik yang mengalami krisis moral dan spiritual akibat pengaruh negatif dari lingkungan, media sosial, dan budaya global. Dalam kondisi demikian, pendidikan agama Islam menjadi benteng utama dalam membimbing peserta didik agar mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan.⁸ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Ali-Imran (3): 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata),

⁵Sari Laela Sa’dijah dan Misbah, “Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, 2021, h. 85-86.

⁶Miftahu Sya’adah, dkk, “Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Tiga Rana: Rana Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, 2025, h. 865.

⁷Mailawati, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, 2025, h. 11417.

⁸Mailawati, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, h. 11417-11419.

“Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya.”⁹

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Andiangi sitinaya di sesena mesa to na bei Puang Allah Taala Kitta', anna hikmah, anna anabiang mane ma'uangi lao di rupa tau: "Sitinayannao mie' menjari passomba-passombau tania passomba Puang Allah Taala." Anna iya tia (ma'uangi): "Sitinayannao mie' menjari rabbani (to sukku' pa'issanganna anna marakke' lao di Puang Allah Taala), sawa' tulu mappa'guruango'o mie' Kitta' anna diango'o mie' mappe'gurui."*¹⁰

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap individu beriman diperintahkan untuk menjadi rabbani, yaitu pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Predikat rabbani hanya dapat dicapai melalui proses belajar dan mengajarkan ajaran agama secara konsisten dan penuh tanggung jawab.¹¹ Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya semangat belajar yang ikhlas, mendalam, dan berkesinambungan dalam memahami nilai-nilai Islam. Semangat inilah yang menjadi esensi dari motivasi belajar dalam konteks pendidikan agama Islam.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran guru dan ketersediaan sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar menjadi faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau semangat yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.¹² Dorongan tersebut

⁹QS, Ali Imran/3: 79, LPMQ Kementerian Agama, *Quran Kemenag in MS Word*, Version: 3, Date: 26 Juli 2023.

¹⁰QS, Ali Imran/3: 79, LPMQ Kementerian Agama, *Quran Kemenag in MS Word*, Version: 3, Date: 26 Juli 2023.

¹¹Eka Sulistiyawati, dkk, “Anti Pengkultusan Sebagai Karakteristik Pendidik Ideal dan Relevansinya di Era Modern: Telaah Asbab Al-Nuzul Surah Ali-Imran (3): 79”, *Jurnal Ilmu Qur'an dan Tafsir*, Vol. 9, No. 2, 2024, h. 408.

¹²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Cet. 17; Jakarta: Bumi Aksara, 2021, h. 23.

menumbuhkan rasa ingin tahu, keinginan untuk memahami suatu hal, serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar akan terasa sulit, membosankan, dan hasil yang dicapai pun tidak optimal. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan minat, semangat, dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, Peserta didik dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi belajar berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten.¹³

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar PAI adalah lingkungan keagamaan di sekolah, termasuk keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis). Ekstrakurikuler Rohis merupakan sebuah organisasi yang mewadahi peserta didik yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam.¹⁴ Rohis berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual yang memperkuat pemahaman keagamaan melalui berbagai aktivitas seperti kajian, tadarus, pelatihan dakwah, dan kegiatan sosial bernuansa Islami.¹⁵ Anggota Rohis biasanya memiliki interaksi religius yang lebih intens, yang dapat menumbuhkan dorongan intrinsik untuk belajar agama lebih dalam.¹⁶

¹³Sinta Roulina Sihombing, "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu*, Vol. 4, No. 1, 2025, h. 667.

¹⁴Akmal Ferdiansyah, dkk, "Pengaruh Keikutsertaan Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 13.

¹⁵Dewi Munawaroh, dkk, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Sekampung", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2025, h. 70.

¹⁶Siti Nurhalizah Sipahutar dan Zulham, "Efektivitas Ekstrakurikuler (Rohis) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 NA IX X," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, 2024, h. 844.

Sebaliknya, peserta didik yang tidak menjadi anggota Rohis mungkin tidak mendapatkan stimulus keagamaan yang sama secara rutin. Mereka lebih banyak mengandalkan pembelajaran formal di kelas, tanpa dukungan kegiatan keagamaan nonformal. Kondisi ini berpotensi menciptakan perbedaan tingkat motivasi belajar antara peserta didik anggota dan non anggota Rohis.¹⁷ Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan membandingkan tingkat motivasi belajar kedua kelompok tersebut agar diperoleh gambaran yang objektif mengenai pengaruh keikutsertaan dalam organisasi keagamaan terhadap semangat belajar PAI.

SMK Negeri 7 Majene memiliki kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) yang telah menjadi salah satu sarana pembinaan keagamaan peserta didik yang cukup aktif dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini meliputi kegiatan harian seperti kultum bergilir, adzan, iqamah, dan sholat berjamaah; kegiatan mingguan seperti sholat duha, dan cek hafalan; kegiatan bulanan seperti mabit, LDKR, dan pelatihan ceramah dan khatib; hingga kegiatan tahunan seperti peringatan Maulid Nabi. Pada kegiatan cek hafalan, metode yang digunakan adalah sambung ayat, yaitu peserta didik diminta melanjutkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh pembina. Peserta didik yang berhasil menyambung ayat dengan baik akan diberikan reward atau hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Melalui program-program tersebut, ekstrakurikuler Rohis diharapkan mampu membentuk karakter religius peserta didik sekaligus memberikan dampak positif terhadap semangat mereka dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berbagai penelitian mengenai hubungan maupun pengaruh antara kegiatan Rohis dan motivasi belajar telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian yang

¹⁷Ade Nasihudin dan Sri Utami Dewi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3. No. 2, 2020, h. 129-130.

dilakukan oleh Sakinatul Qolbi, dkk di SMP Negeri 32 Makassar menunjukkan bahwa kegiatan Rohis, yang meliputi pengajian rutin, kegiatan jumat berkah, dan perayaan hari besar Islam, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan kontribusi sebesar 62,8%.¹⁸ Penelitian oleh Muhammad Irza Mahendra, dkk, juga menunjukkan bahwa semakin aktif peserta didik mengikuti kegiatan Rohis, semakin tinggi pula dorongan mereka untuk mendalami pelajaran agama.¹⁹ Demikian pula, Akmal Ferdiansyah, dkk menyimpulkan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler Rohis berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dimana peserta didik anggota Rohis cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, lebih semangat, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis.²⁰

Namun, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa penelitian yang secara spesifik membandingkan rata-rata motivasi belajar PAI antara peserta didik anggota dan non anggota Rohis masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh kegiatan Rohis terhadap motivasi belajar, bukan pada perbedaan tingkat motivasi di antara kedua kelompok peserta didik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota Rohis di SMK Negeri 7 Majene.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi awal. Dari hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa peserta didik yang menjadi anggota Rohis

¹⁸Sakinatul Qolbi dkk, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 32 Makassar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025, h. 413-414.

¹⁹Muhammad Irza Mahendra, dkk, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Rohis terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat," *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2025, h. 19.

²⁰Akmal Ferdiansyah, dkk, "Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 94-95.

tampak memiliki motivasi belajar PAI yang lebih tinggi. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran, sering bertanya kepada guru, dan menjawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga disiplin dalam beribadah, terbiasa membaca Al-Qur'an, serta memiliki kebiasaan berdiskusi tentang hal-hal keagamaan di luar jam pelajaran. Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan Rohis seperti hafalan, pelatihan ceramah, dan kegiatan sosial keagamaan juga menambah semangat mereka untuk lebih memahami ajaran Islam.

Sementara itu, peserta didik non anggota Rohis terlihat memiliki motivasi belajar yang bervariasi. Sebagian memang tetap mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi ada juga yang tampak kurang antusias. Mereka cenderung pasif saat pelajaran berlangsung, jarang bertanya, dan kadang tampak kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama pembina Rohis sekaligus guru PAI. Beliau mengatakan bahwa "peserta didik yang menjadi anggota Rohis biasanya lebih semangat dalam belajar PAI, bahkan mereka sering menjadi contoh bagi teman-temannya. sementara itu, beberapa peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis cenderung pasif".

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai "Perbandingan Motivasi Belajar PAI antara Anggota dan Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis pada Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene?

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar PAI pada peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau apa yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.²¹ Hipotesis merupakan pernyataan dugaan sementara yang diajukan penulis sebagai jawaban awal terhadap permasalahan penelitian sebelum dilakukan pengujian secara empiris.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis kerja yang dikemukakan penulis adalah “terdapat perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene”.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene.

H₁ : Ada perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran utama (intrakurikuler), baik yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan mata pelajaran di sekolah. Kegiatan ini dapat diselenggarakan di

²¹ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, Cet. 1; Tahta Media Grup, 2021, h. 7.

lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan peserta didik, mengembangkan keterampilan, serta menyalurkan bakat dan minat.²²

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam, yaitu sebuah organisasi keagamaan guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam, untuk menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan Rohis umumnya diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan berfokus pada pengembangan nilai-nilai serta aktivitas yang bernuansa Islami.²³

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik atau individu untuk belajar, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan angket (kuesioner) skala likert berdasarkan indikator.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan untuk menemukan masalah yang dialami dan dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan masalah peneliti tersebut. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Fadli Rahdiat Gunadi dkk (2025) dengan judul “Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang”, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berperan penting

²²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, h. 271.

²³Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, h. 9.

dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui implementasi berbagai program, seperti pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ), Shalat Dhuha, serta peringatan hari besar Islam, yang berdampak positif terhadap pembiasaan sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti ekstrakurikuler Rohis sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yang dimana membahas tentang karakter religius peserta didik sedangkan penelitian ini membahas motivasi belajar PAI peserta didik, dan juga terletak pada pendekatan penelitian yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Penelitian ke dua yang dilakukan oleh Pasmah Chandra dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Bengkulu", menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam memiliki pengaruh terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan Rohis memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik sebesar 22,8%, sedangkan 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,120 yang lebih besar dari t-tabel 2,037 pada taraf signifikan 0,05.²⁵ Adapun persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti ekstrakurikuler Rohis sedangkan

²⁴Fadli Rahdiat Gunadi, "Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang", *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2025, h. 181-190.

²⁵Pasmah Chandra dkk, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu", *Jurna Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, h. 218-219.

letak perbedaannya yaitu variabel pada penelitian sebelumnya membahas perilaku peserta didik sedangkan penelitian ini membahas motivasi belajar PAI peserta didik dan lokasi penelitian.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sakinatul Qolbi dkk (2025) dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 32 Makassar”, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk melihat pengaruh kegiatan Rohis terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan. Kegiatan pengajian rutin berkontribusi besar 41,03%, kegiatan jumat berkah sebesar 16,02%, dan perayaan hari besar islam sebesar 5,76% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 62,8%, sementara sisanya 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain.²⁶ Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tujuan dan konteks penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap motivasi belajar sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan motivasi belajar PAI peserta didik anggota dan tidak non anggota ekstrakurikuler Rohis, lokasi, dan jenjang pendidikan.

²⁶Sakinatul Qolbi dkk, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 32 Makassar”,h. 413-414.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene.
- b. Mengetahui tingkat motivasi belajar PAI pada peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene.
- c. Mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.
- 2) Bagi peneliti yang akan datang, dapat membantu dalam memperluas kajian teoretis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, khususnya dalam kaitannya dengan aktivitas sosial keagamaan di sekolah..

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Selain berguna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S.1 di STAIN Majene, juga bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai perbandingan motivasi belajar peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis. Penelitian ini sekaligus mendorong penulis untuk lebih memperdalam pemahaman tentang organisasi sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang memiliki peran penting dalam pembinaan peserta didik.

2) Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

3) Bagi peserta didik

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi para peserta didik agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis.

4) Bagi sekolah

Diharapkan sebagai pengetahuan dan masukan positif bagi sekolah yang dapat menjadi perbaikan yang lebih baik juga sebagai informasi tentang perbandingan motivasi belajar peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis dan menjadikan evaluasi serta untuk pengembangan ekskul Rohis.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Ekstrakurikuler Rohis

1. Pengertian Rohis

Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam” yang berarti sebuah lembaga atau sebuah organisasi untuk memperkuat keislaman. Kerohanian Islam (Rohis) adalah satu unit kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam, unit ini berhubungan dengan aktivitas keislaman peserta didik di sekolah. Rohis merupakan bagian dari struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang mengurus acara-acara keislaman seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad, Isra’ Mi’raj, Halal bi Halal dan juga acara-acara pengajian di sekolah.¹

Menurut Moch. Lukluil Maknun, dkk. dalam Indra Syah Putra dan Uly Rachmaini Sitanggang, Rohis adalah lembaga keagamaan Islam tingkat sekolah yang memfokuskan diri pada pengajaran keagamaan Islam kepada para peserta didik, dan beberapa hasil kajian menyebutkan bahwa pola pengajaran keagamaan di Rohis menciptakan sikap dan pola keberagamaan tertentu.²

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara

¹Siti Latifah, dkk, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*, Cet. 1; Kota Jambi : PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, h. 3-21

²Indra Syah Putra dan Uly Rachmaini Sitanggang, “Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTsAl-Ikhlas Pangkalan Susu”, *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 145.

berfikir peserta didik yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.³

2. Bentuk Ekstrakurikuler Rohis

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah mencakup berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama, membentuk karakter islami serta membiasakan praktik ibadah sehari-hari dikalangan peserta didik. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis yaitu:

- a. Shalat fardu
- b. Membaca al-qur'an
- c. Menambah hafalan qur'an
- d. Shalat sunnah duha
- e. Belajar baca tulis al-qur'an atau tahsin
- f. Studi dasar keislaman wajib
- g. Buletin jumat
- h. Kajian Up To Date
- i. Latihan khutbah dan pidato
- j. Latihan seni al-qur'an (muawwad dan tartil)
- k. Malam bina iman takwa (mabit)
- l. Berbuka bersama puasa sunnah
- m. Forum annisa
- n. Latihan imam shalat
- o. Sosialisasi Rohis dan open recruitment
- p. Membuat database anggota
- q. Melaksanakan LDKR
- r. Olimpiade PAI

³Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, Cet. 1; Bandung : Pustaka Banin Quraisy, 2004, h. 36.

- s. Latihan menyelenggarakan jenazah
- t. Rohi berbagi takjil
- u. Peringatan hari besar islam (PHBI).⁴

3. Tujuan dan Manfaat Ekstrakurikuler Rohis

a. Tujuan Ekstrakurikuler Rohis

Secara umum, tujuan ekstrakurikuler Rohis adalah memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara komprehensif serta membentuk sikap religius yang tercermin dalam usaha mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan kegiatan Rohis secara khusus dapat ditinjau melalui berbagai aspek berikut:

- 1) Aspek spiritual, kegiatan Rohis diarahkan untuk memperkuat dan meneguhkan akidah, membimbing peserta didik agar terbiasa menjalankan ibadah dengan benar, serta menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aspek intelektual, kegiatan Rohis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman para anggotanya melalui program studi dasar Islam yang diselenggarakan setiap minggu dan diwajibkan bagi seluruh anggota, dengan materi yang berfokus pada prinsip-prinsip ajaran Islam secara kaffah.
- 3) Aspek keterampilan, kegiatan Rohis ditujukan untuk mengembangkan kemampuan anggotanya dalam berorganisasi, meningkatkan kecakapan hidup, serta berbagai keterampilan lain yang relevan sesuai dengan program yang telah dirancang.⁵

⁴Kasbi, *Manajemen Sukses Rohis*, Cet. 1; Surabaya: Pustaka Media Guru, 2020, h. 32-59.

⁵Kasbi, "*Manajemen Sukses Rohis*", h. 17.

b. Manfaat Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler Rohis memberikan banyak manfaat bagi anggotanya, terutama sebagai wadah untuk mengajak pada kebaikan melalui kegiatan yang bermanfaat. Tidak hanya sebatas ekstrakurikuler, Rohis juga menjadi organisasi yang menyeluruh karena mengajarkan ilmu dunia sekaligus ilmu akhirat. Selain itu, Rohis melatih keterampilan berorganisasi, penyusunan proposal, kerja sama tim, serta membentuk kedewasaan diri, sehingga anggotanya terbiasa mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih

⁶Kasbi, "*Manajemen Sukses Rohis*", h. 2.

dahulu.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai energi psikis yang mampu menumbuhkan dorongan, mengarahkan perilaku, dan mempertahankan usaha dalam mencapai keberhasilan.

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Hamzah dalam Achmad Badaruddin bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan psikologis yang menggerakkan individu untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, motivasi belajar berperan penting sebagai kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik melakukan perubahan perilaku dan usaha belajar. Artinya, motivasi belajar menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil yang optimal.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

Ketekunan merupakan ciri-ciri kesabaran peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru. Peserta didik tersebut selalu mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah tanpa bantuan dari orang lain.

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 1.

⁸Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Konseling Klasikal*, Jakarta: Abc Kreatifindo, 2015, h. 18.

b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Sikap ulet merupakan tanda bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah. Peserta didik tersebut selalu mencari cara untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya.

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan minat terhadap mata pelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Dalam kegiatan pelajaran, peserta didik terlihat memiliki antusias mengikuti seluruh kegiatan di kelas seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperlihatkan kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas. Peserta didik tersebut tidak bergantung pada temannya untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, namun percaya diri untuk mengerjakan tugas sekolah sendiri dengan baik dan benar.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya tidak puas hanya dengan tugas yang sama dan berulang. Peserta didik cenderung mencari tantangan baru atau hal-hal yang dapat mengasah kemampuan berpikir mereka. Rasa bosan terhadap rutinitas bukan berarti malas, tetapi menunjukkan keinginan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menantang dan bermakna.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Kemampuan untuk mempertahankan pendapat menjadi salah satu tanda motivasi belajar yang baik. Peserta didik yang termotivasi akan berani mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang dimiliki, serta mampu

memberikan alasan logis untuk mendukung. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain sebelum benar-benar memahami kebenarannya.

g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar kuat biasanya konsisten terhadap prinsip dan keyakinannya dalam belajar. Mereka tidak mudah berubah pendirian hanya karena kesulitan atau pengaruh lingkungan. Sikap tersebut mencerminkan adanya komitmen dan kesungguhan yang kuat untuk mencapai tujuan belajar.

h. Senang memecahkan masalah soal-soal.⁹

Peserta didik yang termotivasi memiliki dorongan untuk terus berlatih dan mencari tantangan dalam bentuk soal-soal atau permasalahan pembelajaran. Mereka merasa puas ketika dapat menemukan jawaban atau solusi dari suatu persoalan. Sikap ini mencerminkan adanya semangat belajar yang tinggi serta keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahamannya.

Berdasarkan uraian indikator motivasi belajar menurut Sardiman, motivasi belajar peserta didik tercermin melalui ketekunan dalam mengerjakan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap pelajaran, kemandirian belajar, keberanian mempertahankan pendapat, konsisten terhadap keyakinan, serta kesenangan dalam memecahkan masalah yang menunjukkan adanya dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keinginan dan kemauan peserta didik untuk belajar yang sungguh-sungguh berasal dari dalam diri peserta didik. Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 23; Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 83.

keinginan peserta didik untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar.¹⁰

Menurut Deci and Ryan dalam teori *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri atas berbagai jenis yang berbeda berdasarkan sumber dorongan dan tingkat kemandirian (*autonomy*) individu dalam bertindak. Teori ini menekankan bahwa kualitas perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tindakan tersebut dilakukan secara sukarela (*autonomous motivation*) atau karena adanya tekanan dari luar (*controlled motivation*). Secara umum, SDT membedakan motivasi ke dalam dua kategori utama, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik (*Intrinsic Motivation*)

Motivasi intrinsik muncul ketika individu melakukan suatu aktivitas karena rasa senang, minat, dan kepuasan dari aktivitas itu sendiri, bukan karena adanya imbalan atau paksaan dari luar. Motivasi ini merupakan bentuk motivasi yang paling otonom karena tindakan dilakukan secara sukarela dan disertai rasa keterlibatan penuh.

b. Motivasi Ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*)

Motivasi ekstrinsik muncul ketika seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai hasil di luar aktivitas itu sendiri, seperti memperoleh nilai, penghargaan, pengakuan, atau menghindari hukuman.¹¹

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama berperan dalam mendorong perilaku belajar peserta didik. Motivasi intrinsik membuat peserta didik belajar karena minat dan kesenangan sehingga keterlibatan belajar lebih

¹⁰Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad-21*, Cet. 1; Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019, h. 142.

¹¹Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness)*, New York: Guilford Press, 2017, h.13-14.

mendalam, sedangkan motivasi ekstrinsik mendorong peserta didik belajar karena adanya tujuan dan tuntutan dari luar. Kedua motivasi ini saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari peserta didik itu sendiri maupun pendidiknya. Menurut Dimiyati dalam Novi Mayasari dan Johar Alimuddin faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Ketika keinginan seseorang terpenuhi, hal itu dapat meningkatkan kemauan serta semangatnya dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran, pemberian penguatan berupa hadiah maupun hukuman dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan selanjutnya kemauan tersebut berkembang menjadi cita-cita. Cita-cita inilah yang kemudian memperkuat motivasi belajar peserta didik dan membentuk arah perilaku belajarnya. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang bercita-cita menjadi atlet bulu tangkis akan berusaha giat berlatih, menjaga kondisi fisik, serta melatih pernapasan untuk mendukung peningkatan kemampuannya dalam bermain bulu tangkis.

b. Kemampuan peserta didik

Keinginan peserta didik perlu disertai dengan kemampuan atau keterampilan yang memadai agar dapat tercapai. Latihan menjadi sarana penting untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Sebagai contoh, keinginan untuk bisa membaca harus didukung oleh kemampuan mengenali dan melafalkan huruf “r”. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf “r”, maka perlu dilakukan latihan berulang untuk memperbaikinya. Setelah mampu melafalkan huruf “r” dan huruf-huruf lainnya dengan benar, keinginan untuk membaca pun

dapat terwujud. Keberhasilan membaca buku akan memperluas wawasan dan menambah pengalaman hidup peserta didik. Keberhasilan ini juga menimbulkan rasa puas dan gembira, yang pada akhirnya menumbuhkan minat baca secara bertahap pada anak yang sebelumnya kesulitan melafalkan huruf “r”.

c. Kondisi peserta didik

Keadaan fisik dan mental peserta didik memiliki pengaruh terhadap motivasi belajarnya. Peserta didik yang sedang mengalami sakit, rasa lapar, atau emosi seperti marah akan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, peserta didik yang berada dalam kondisi sehat, kenyang, dan memiliki perasaan bahagia akan lebih mudah fokus serta termotivasi dalam proses pembelajaran.

d. Kondisi lingkungan peserta didik

Lingkungan peserta didik mencakup kondisi alam, tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya, serta kehidupan sosial di masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik dapat dipengaruhi oleh situasi di sekitarnya. Misalnya, bencana alam, lingkungan tempat tinggal yang kumuh, atau adanya teman yang berperilaku negatif dan sering terlibat perkelahian dapat menghambat keseriusan belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang bersih dan indah serta hubungan pertemanan yang harmonis akan meningkatkan motivasi belajar. Dengan suasana yang aman, nyaman, tertib, dan menyenangkan, semangat serta dorongan peserta didik untuk belajar akan semakin kuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Peserta didik memiliki emosi, perhatian, kemauan, daya ingat, dan pemikiran yang terus berkembang seiring dengan pengalaman hidup yang mereka alami.

f. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Tingkat interaksi antara guru dan peserta didik dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional peserta didik. Ucapan pujian dari guru dapat memicu peningkatan motivasi belajar pada diri peserta didik.¹²

4. Upaya/Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik, baik motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, antara lain:

- a. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, adakalanya pemberian penghargaan bagi peserta didik yang tidak berprestasi juga perlu
- b. Guru merancang kompetisi belajar di dalam kelas
- c. Pemberian hadiah atau pujian terhadap peserta didik yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang prestasinya mengalami penurunan
- d. Adanya pemberitahuan tentang evaluasi belajar peserta didik.¹³

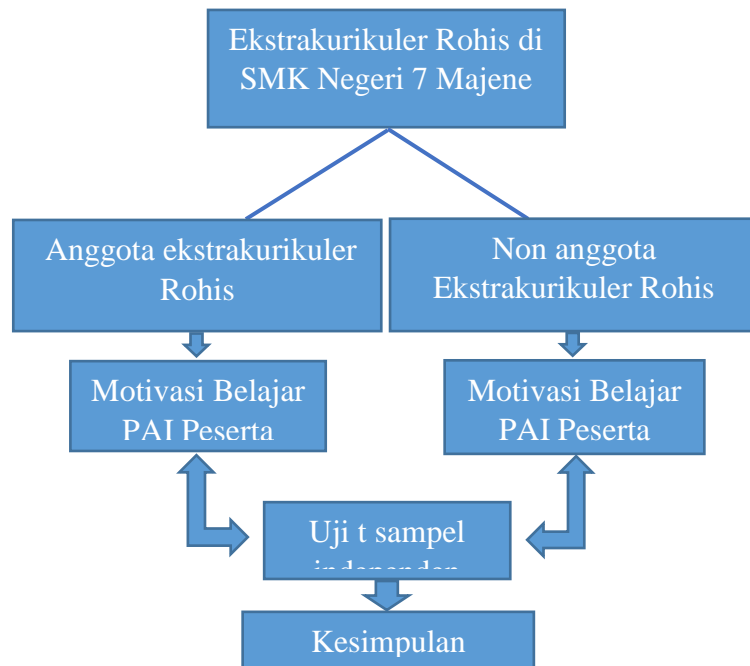
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah “suatu konsep yang berisikan hubungan hubungan kausal antara variabel bebas dan tidak bebas dalam rangka memberikan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian”.¹⁴

¹²Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Cet. 1; Jawa Tengah: Rizquna, 2023, h. 58-60.

¹³Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad-21*, Cet. 1; Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019, h. 138.

¹⁴Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, h. 43

**Keterangan:**

X : Variabel bebas atau *independen*

Y : variabel terikat atau *dependen*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya.¹

Pendekatan kuantitatif disebut juga dengan pendekatan positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif, yang berakar pada positivisme, digunakan untuk karakter populasi dengan mengambil sampel yang representatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan kuesioner untuk memperoleh data serta analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ditentukan.²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Majene yang bertempat di Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat perbandingan antara dua objek atau lebih berdasarkan variabel yang diteliti.³

¹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, Cet. III; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, h. 23.

²Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: UKI Press, 2023, h. 3-4.

³Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yohyakarta: Suka Press, 2021, h. 7.

Metode penelitian ini bertujuan menelaah hubungan antarvariabel dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab, kemudian dijadikan sebagai bahan perbandingan.⁴

Menurut Sugiyono, metode komparatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan nilai dari satu atau beberapa variabel pada berbagai kelompok, sampel, populasi, atau waktu yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti melakukan perbandingan secara parsial maupun menyeluruh.⁵

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁶ Menurut Sugiyono dalam Sidik Priadana dan Denok Sunarsi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh peserta didik di SMK Negeri 7 Majene.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik di SMK Negeri 7 Majene

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X AT	28
X DKV	28
X DPB	30
X TE	22

⁴Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021, h. 7

⁵Hendriyani Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*”, Jakarta: Kencana, 2015, h. 109.

⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 30.

⁷Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Kota Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021, h. 159-160.

X TJKT 1	35
X TJKT 2	36
XI DPB 1	22
XI DPB 2	22
XI TJKT 1	26
XI TJKT 2	21
XI DKV	29
XI AT	30
XI TE	26
XII ATP 1	29
XII TKJ 1	26
XII TKJ 2	27
XII TKJ 3	28
XII TAV	20
XII TB 1	21
XII TB 2	24
Jumlah	530

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁸ Oleh karena itu peneliti membutuhkan ketelitian ketika memilih anggota populasi menjadi anggota sampel, karena sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar mewakili seluruh karakteristik yang ada pada populasi (representatif).⁹

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 30.

⁹Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022, h. 96.

proporsional.¹⁰ Alasan peneliti memilih *disproportionate stratified random sampling* karena populasi anggota Rohis jauh lebih sedikit dibanding non anggota Rohis, sehingga jika sampel diambil secara proporsional, jumlah anggota Rohis yang terambil akan terlalu kecil untuk dianalisis. Dengan menggunakan equal, diambil 30 peserta didik masing-masing strata, sehingga setiap kelompok terwakili secara seimbang dan memudahkan analisis perbandingan motivasi belajar.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.¹¹ Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penilaian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan.¹²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu/responden. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari karakteristik, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden.¹³

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 20; Bandung: Alfabeda, 2014, h. 300.

¹¹Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Kota Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021, h. 34.

¹²Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Jogjakarta: KBM Indonesia, 2012, h. 28.

¹³Karimuddin Abdullah, Dkk, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Pidie: Muhammad Zaini, 2022, h. 58-59.

orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi atau disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.¹⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval maupun rasio.¹⁵

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah lembar kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dengan sejumlah alternatif (*option*) jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan.¹⁶ Karena variabel penelitian ini berkaitan dengan aspek pribadi atau kejiwaan seseorang, maka peneliti memilih untuk menggunakan skala *likert* sebagai instrumen pengukuran.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1, 7, 8, 20	4
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	3, 9, 10, 11	4
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	18, 21	2

¹⁴Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 88.

¹⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h. 25.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011, h. 85.

4	Lebih senang bekerja mandiri	2, 4, 12, 26	4
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	5, 19, 23, 24	4
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	14, 25	2
7	Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakininya	13, 22	2
8	Senang menyelesaikan masalah soal-soal	6, 15, 16, 17	4
Jumlah			26

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel terteliti secara tepat.¹⁷ Validitas instrument dapat diketahui apabila melakukan pengujian validitas terhadap instrument sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden penelitian. Instrument penelitian dapat digunakan ketika penelitian sudah valid, berarti instrument tersebut sudah dapat digunakan.

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, salah satunya melalui aplikasi SPSS. Adapun kriteria kevalidannya adalah, jika nilai sig. 0,05 maka instrument dikatakan valid. Sedangkan apabila nilai sig. 0,05 maka instrument tersebut tidak valid.¹⁸

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden penelitian. Adapun hasil uji validitas dan reabilitas instrument adalah sebagai berikut:

¹⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I; Jember: STAIN Jember Press, 2013, h. 188.

¹⁸Salim Hadir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019, h. 90.

Tabel 3.3 Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,628	0,361	Valid
2	0,377	0,361	Valid
3	0,521	0,361	Valid
4	0,709	0,361	Valid
5	0,459	0,361	Valid
6	0,530	0,361	Valid
7	0,439	0,361	Valid
8	0,461	0,361	Valid
9	0,456	0,361	Valid
10	0,580	0,361	Valid
11	0,600	0,361	Valid
12	0,440	0,361	Valid
13	0,600	0,361	Valid
14	0,461	0,361	Valid
15	0,456	0,361	Valid
16	0,700	0,361	Valid
17	0,538	0,361	Valid
18	0,440	0,361	Valid
19	0,709	0,361	Valid
20	0,580	0,361	Valid
21	0,459	0,361	Valid
22	0,521	0,361	Valid
23	0,493	0,361	Valid
24	0,700	0,361	Valid

25	0,530	0,361	Valid
26	0,628	0,361	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Bila digabungkan, kedua kata tersebut akan mengerucut kepada pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsisten lah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya. Jadi sebuah insrumen dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama kendati digunakan dalam waktu yang berbeda asalkan karakteristik dari subjek adalah sama.¹⁹ Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan SPSS.

Adapun penentuan nilai indeks pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* (α) menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas
- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima
- >0.80 : Reliabilitas yang baik
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik
- 1 : Reliabilitas sempurna.²⁰

Dari hasil uji validitas 26 item soal diatas dinyatakan valid, karena nilai R-hitung lebih dari R-tabel sebesar 0,361 dan nilai Signifikan kurang dari 0,05.

¹⁹Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, Cet. I; Magelang: Staia Press, 2018, h. 74.

²⁰Dyah, *Validitas and Reliabilitas, Penelitian : Analisis Dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, Jakarta: Mitrawacana Media, 2018, h. 211.

Pernyataan valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 3.4 Reliabilitas Kuesioner

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.897	26

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel bahwa nilai *clonbach alpha* >0,70. Dari hasil uji reliabelitas didapat nilai *cronbach alpha* 0,897 lebih dari 0,70 yang berarti bahwa kuesioner pada penelitian ini reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/tidak melakukan generalisasi.²¹ Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.²²

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari lapangan yang kemudian dijelaskan secara terperinci. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase, yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dan membuktikan kebenarannya secara keseluruhan.

²¹Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015, h. 154-155.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Afabeta, 2014, h. 208.

Dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Tingkat prestase

F: Frekuensi dari hasil jawaban

N: Jumlah seluruh objek penilaian.²³

Berdasarkan rumusan di atas, penulis menganalisis data dengan menjumlahkan setiap alternatif jawaban, yaitu frekuensi (F) yang persentasenya ingin diketahui dari sampel. Jumlah ini kemudian dibagi dengan total jumlah objek penelitian (N). Setelah memperoleh hasil pembagian frekuensi (F) dengan jumlah responden (N), hasilnya dikalikan dengan seratus persen (100%).

Berikut untuk mengklasifikasikan motivasi belajar peserta didik, peneliti mengelompokkan data sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interval Motivasi Belajar

Batas Interval	Kategori
26-44	Rendah
45-63	Sedang
64-82	Tinggi
83-100	Sangat Tinggi

Yang termasuk statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi
- b. Menghitung mean atau rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean atau rata-rata

$\sum X$ = jumlah tiap data

²³Agus Riyanto, *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*, Cet I; Yogyakarta : Nuha Medika, 2013, h. 100.

n = jumlah data

- c. Menghitung standar deviasi (simpangan baku)

$$s = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

s = standar deviasi

N = banyaknya sampel

X_i = nilai x ke i

- d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang diberi persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

- e. Kategorisasi

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

2. Teknik Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁴ Sebelum melakukan pengajuan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai berikut:

- a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pelaksanaan uji

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013, h. 148.

normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada SPSS, dengan kriteria nilai *Asymp. Sig. (2-Failed) > 0,05* maka berarti data berdistribusi normal.²⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene* pada program SPSS. Data dianggap homogen jika nilai koefisien sig. kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig $> 0,05$ maka data homogen dan jika nilai sig $< 0,05$ berarti data tidak homogen.²⁶

c. Uji Independen Sampel *T-Test*

Uji t sampel independen merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berbeda. Dalam konteks penelitian pendidikan, pengujian ini berguna untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler Rohis dibandingkan dengan non anggota ekstrakurikuler Rohis. Melalui analisis statistik ini, peneliti dapat mengidentifikasi dampak penerapan metode pembelajaran yang berbeda terhadap variabel yang diminati, dalam hal ini motivasi belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujiannya:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:
 - 1) Variabel X adalah Ekstrakurikuler Rohis
 - 2) Variabel Y adalah Motivasi Belajar
- b. Analisis independen sampel t-test

²⁵Susanto dan Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian)*, Bandung: Alfabeta 2015.

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 241.

Merumuskan hipotesis:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak berbeda)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

Dimana:

μ_1 : Menentukan nilai rata-rata

Statistik yang digunakan dalam menentukan independent sampel t-test sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan:

X_1 = Nilai rata-rata kelompok sampel pertama

X_2 = Nilai rata-rata kelompok sampel kedua

n_1 = Ukuran kelompok sampel pertama

n_2 = Ukuran kelompok sampel kedua

S_1 = Simpangan baku kelompok sampel pertama

S_2 = Simpangan baku kelompok sampel kedua.²⁷

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2014, h. 272.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini terdapat satu variabel di dalamnya, yaitu variabel motivasi belajar. Data kepercayaan motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket pada peserta didik anggota dan non anggota Rohis dengan item angket variabel motivasi belajar sebanyak 26 item setelah dilakukan uji validasi. Setiap item pertanyaan diberikan skor atau nilai kemudian dijumlahkan totalnya pada masing-masing peserta didik. Pada penulisan skor atau nilai ini, penulis akan menampilkannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

a. Deskripsi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Rohis Di SMK Negeri 7 Majene

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner motivasi belajar dengan jumlah responden 30 peserta didik yang terdiri dari 26 pernyataan, berikut ini tabel hasil data kuesioner.

Tabel 4.1 Mengerjakan Tugas PAI dengan Sungguh-Sungguh

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh	Sangat setuju	11	36,7%
		Setuju	18	60,0%
		Tidak setuju	1	3,3%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh” responden yang menjawab sangat setuju

sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 60,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.2 Belajar Pelajaran PAI Atas Kesadaran Diri Sendiri

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain	Sangat setuju	8	26,7%
		Setuju	18	60,0%
		Tidak setuju	3	10,0%
		Sangat tidak setuju	1	3,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7% dan yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 60,0% yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.3 Tetap Bersemangat Belajar Meski Nilai PAI Kurang Memuaskan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI	Sangat setuju	9	30,0%
		Setuju	13	43,3%
		Tidak setuju	8	26,7%

	saya kurang memuaskan	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI saya kurang memuaskan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 26,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.4 Menyelesaikan Tugas PAI dengan Usaha Sendiri

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman	Sangat setuju	10	33,3%
		Setuju	13	43,3%
		Tidak setuju	5	16,7%
		Sangat tidak setuju	2	6,7%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan persentase 6,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.5 Metode Pembelajaran Beragam

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI	Sangat setuju	10	33,3%
		Setuju	17	56,7%
		Tidak setuju	3	10,0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.6 Menjawab Soal PAI dengan Benar

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar	Sangat setuju	13	43,3%
		Setuju	15	45,5%
		Tidak setuju	2	6,7%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 45,5%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.7 Menyelesaikan Tugas PAI Tepat Waktu

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu	Sangat setuju	8	26,7%
		Setuju	15	50,0%
		Tidak setuju	6	20,0%
		Sangat tidak setuju	1	3,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.8 Tidak Akan Beristirahat Jika Belum Menyelesaikan Tuga

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat jika	Sangat setuju	10	33,3%
		Setuju	12	40,0%
		Tidak setuju	7	23,3%

	belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Sangat tidak setuju	1	3,3%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Table 4.9 Berusaha Agar Selalu Mendapatkan Nilai Terbaik

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran PAI	Sangat setuju	7	23,3%
		Setuju	17	56,7%
		Tidak setuju	6	20,0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.10 Terus Belajar Agar dapat Menghadapi Kesulitan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI	Sangat setuju	8	26,7%
		Setuju	15	50,0%
		Tidak setuju	6	20,0%
		Sangat tidak setuju	1	3,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.11 Kesulitan yang Dihadapi Tidak Membuat Semangat Belajar**Hilang**

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
11.	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang	Sangat setuju	11	36,7%
		Setuju	10	33,3%
		Tidak setuju	4	13,3%
		Sangat tidak setuju	5	16,7%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, dan yang menjawab setuju

sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 5 dengan persentase 16,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.12 Mengerjakan Tugas Secara Individu Lebih Menyenangkan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok	Sangat setuju	7	23,3%
		Setuju	12	40,0%
		Tidak setuju	5	16,7%
		Sangat tidak setuju	6	20,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 6 dengan persentase 20,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.13 Mempertahankan Pendapat yang Diyakini Benar

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
13.	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar	Sangat setuju	10	33,3%
		Setuju	16	53,3%
		Tidak setuju	4	13,3%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.14 Mencaritau Kebenaran Pendapat

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
14.	Saya akan mencaritau kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya	Sangat setuju	9	30,0%
		Setuju	19	63,3%
		Tidak setuju	2	6,7%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.15 Tertarik dengan Permasalahan yang Berhubungan dengan PAI

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
15.	Saya tertarik dengan permasalahan yang	Sangat setuju	8	26,7%
		Setuju	19	63,3%

	berhubungan dengan PAI	Tidak setuju	3	10,0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.16 Membaca Berbagai Sumber untuk Menemukan Pemecahan Soal

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
16.	Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI	Sangat setuju	6	20,0%
		Setuju	22	73,3%
		Tidak setuju	2	6,7%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 73,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.17 Tidak Segan Bertanya Kepada Guru

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
17.	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI	Sangat setuju	10	33,3%
		Setuju	10	33,3%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	2	6,7%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan persentase 6,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju, dan setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.18 Bersemangat Mengikuti Pelajaran PAI

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
18.	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam	Sangat setuju	12	40,0%
		Setuju	14	46,7%
		Tidak setuju	4	13,3%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam”

responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.19 Tugas Beraneka Ragam Menjadi Tantangan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
19.	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya	Sangat setuju	8	26,7%
		Setuju	19	63,3%
		Tidak setuju	3	10,0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.20 Memahami Isi Tugas PAI

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
20.	Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya	Sangat setuju	5	16,7%
		Setuju	17	56,7%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.21 Mencari Jawaban Sendiri

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
21.	Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI	Sangat setuju	7	23,3%
		Setuju	10	33,3%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	5	16,7%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 5 dengan persentase 16,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.22 Tidak Mudah Berubah Pendirian

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
22.	Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami	Sangat setuju	8	26,7%
		Setuju	12	40,0%
		Tidak setuju	9	30,0%

	ajaran Islam yang saya pelajari dalam PAI hanya karena pengaruh lingkungan	Sangat tidak setuju	1	3,3%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami ajaran Islam hanya karena pengaruh lingkungan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.23 Mengerjakan Tugas yang Berulang

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
23.	Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat	Sangat setuju	12	40,0%
		Setuju	14	46,7%
		Tidak setuju	4	13,3%
		Sangat tidak setuju	0	0%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.24 Mempelajari Materi Ajar Baru

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
24.	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru	Sangat setuju	5	16,7%
		Setuju	17	56,7%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.25 Tidak Ragu Mengutarakan Pendapat

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
25.	Saya tidak ragu mengutarakan pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman	Sangat setuju	5	16,7%
		Setuju	17	56,7%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tidak ragu mengutarakan

pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 56,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.26 Mengerjakan Tugas Sendiri

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
26.	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	Sangat setuju	11	36,7%
		Setuju	14	46,7%
		Tidak setuju	5	16,7%
		Sangat tidak setuju	0	0%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Selanjutnya peneliti menentukan kelompok interval untuk melihat kategori motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis. Penentuan kelompok interval dilakukan dengan cara skor maksimal dikurang skor minimal ($100-26 = 74$). Kategori yang akan peneliti buat terdiri dari empat kategori maka

74 dibagi 4 mendapatkan hasil 18 sehingga didapatkan kelompok intervalnya 18. Berikut tabel kategorisasi motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis.

Tabel 4.27 Kelompok Interval pada Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Rohis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	26-44	0	0%
Sedang	45-63	2	6,7%
Tinggi	64-82	13	43,3%
Sangat Tinggi	83-100	15	50,0%
TOTAL		30	100%

Hasil kuesioner motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis sebanyak 30 peserta didik memiliki 0 responden pada kategori rendah dengan presentase 0%, kategori sedang memiliki 2 responden dengan presentase 6,7%, kategori tinggi memiliki 13 responden dengan presentase 43,3%, dan kategori sangat tinggi memiliki 15 responden dengan persentase 50,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 50,0% dengan frekuensi sebanyak 15 responden.

b. Deskripsi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis Di SMK Negeri 7 Majene

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner motivasi belajar dengan jumlah responden 30 peserta didik yang terdiri dari 26 pernyataan, berikut ini tabel hasil data kuesioner.

Tabel 4.28 Mengerjakan Tugas PAI dengan Sungguh-Sungguh

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh	Sangat setuju	6	20,0%
		Setuju	15	50,0%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	1	3,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.29 Belajar Pelajaran PAI Atas Kesadaran Diri Sendiri

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain	Sangat setuju	4	13,3%
		Setuju	12	40,0%
		Tidak setuju	10	33,3%
		Sangat tidak setuju	4	13,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan yang

menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 4 dengan persentase 13,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.30 Tetap Bersemangat Meski Nilai PAI Kurang Memuaskan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI saya kurang memuaskan	Sangat setuju	4	13,3%
		Setuju	8	26,7%
		Tidak setuju	15	50,0%
		Sangat tidak setuju	3	10,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI saya kurang memuaskan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 10,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.31 Menyelesaikan Tugas PAI dengan Usaha Sendiri

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman	Sangat setuju	0	0%
		Setuju	7	23,3%
		Tidak setuju	14	46,7%
		Sangat tidak setuju	9	30,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 9 dengan persentase 30,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.32 Metode Pembelajaran Beragam

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI	Sangat setuju	5	16,7%
		Setuju	13	43,3%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	4	13,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 4 dengan persentase 13,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.33 Menjawab Soal PAI dengan Benar

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar	Sangat setuju	8	26,7%
		Setuju	13	43,3%
		Tidak setuju	6	20,0%
		Sangat tidak setuju	3	10,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan persentase 10,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.34 Menyelesaikan Tugas PAI Tepat Waktu

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu	Sangat setuju	5	16,7%
		Setuju	10	33,3%
		Tidak setuju	13	43,3%
		Sangat tidak setuju	2	6,7%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 13

orang dengan persentase 43,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan persentase 6,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.35 Tidak Akan Beristirahat Jika Belum Menyelesaikan Tugas

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Sangat setuju	1	3,3%
		Setuju	5	16,7%
		Tidak setuju	21	70,0%
		Sangat tidak setuju	3	10,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 70,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 10,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.36 Berusaha Agar Selalu Mendapat Nilai Terbaik

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran PAI	Sangat setuju	3	10,0%
		Setuju	14	46,7%
		Tidak setuju	10	33,3%
		Sangat tidak setuju	3	10,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 10,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.37 Terus Belajar Agar dapat Menghadapi Kesulitan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI	Sangat setuju	4	13,3%
		Setuju	12	40,0%
		Tidak setuju	13	43,3%
		Sangat tidak setuju	1	3,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.38 Kesulitan yang Dihadapi Tidak Membuat Semangat Belajar

Hilang

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
11.	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan	Sangat setuju	2	6,7%
		Setuju	9	30,0%

	membuat semangat belajar saya hilang	Tidak setuju	11	36,7%
		Sangat tidak setuju	8	26,7%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 8 dengan persentase 26,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.39 Mengerjakan Tugas Individu Lebih Menyenangkan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok	Sangat setuju	3	10,0%
		Setuju	8	26,7%
		Tidak setuju	10	33,3%
		Sangat tidak setuju	9	30,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 9 dengan persentase 30,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.40 Mempertahankan Pendapat yang Diyakini Benar

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
13.	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar	Sangat setuju	2	6,7%
		Setuju	19	63,3%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	1	3,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 1 dengan persentase 3,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.41 Mencaritau Kebenaran Pendapat

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
14.	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya	Sangat setuju	4	13,3%
		Setuju	11	36,7%
		Tidak setuju	15	50,0%
		Sangat tidak setuju	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, yang menjawab tidak setuju

sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.42 Tertarik dengan Permasalahan yang Berhubungan dengan PAI

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
15.	Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan PAI	Sangat setuju	1	3,3%
		Setuju	12	40,0%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	9	30,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0% yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 9 dengan persentase 30,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.43 Membaca Berbagai Sumber untuk Menemukan Pemecahan Soal

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
16.	Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI	Sangat setuju	3	10,0%
		Setuju	7	23,3%
		Tidak setuju	13	43,3%
		Sangat tidak setuju	7	23,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 7 dengan persentase 23,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.4 Tidak Segan Bertanya Kepada Guru

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
17.	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI	Sangat setuju	4	13,3%
		Setuju	11	36,7%
		Tidak setuju	12	40,0%
		Sangat tidak setuju	3	10,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 10,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.5 Bersemangat Mengikuti Pelajaran PAI

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
18.	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI,	Sangat setuju	6	20,0%
		Setuju	9	30,0%
		Tidak setuju	8	26,7%

	karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam	Sangat tidak setuju	7	23,3%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 20,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 7 dengan persentase 23,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.6 Tugas Beraneka Ragam Menjadi Tantangan

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
19.	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya	Sangat setuju	4	13,3%
		Setuju	8	26,7%
		Tidak setuju	15	50,0%
		Sangat tidak setuju	3	10,0%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan yang menjawab setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 10,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.7 Memahami Isi Tugas PAI

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
20.	Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya	Sangat setuju	3	10,0%
		Setuju	10	33,3%
		Tidak setuju	12	40,0%
		Sangat tidak setuju	5	16,7%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 5 dengan persentase 16,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.8 Mencari Jawaban Sendiri

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
21.	Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI	Sangat setuju	3	10,0%
		Setuju	7	23,3%
		Tidak setuju	16	53,3%
		Sangat tidak setuju	4	13,3%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, yang menjawab

tidak setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 4 dengan persentase 13,3%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.9 Tidak Mudah Berubah Pendirian

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
22.	Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami ajaran Islam hanya karena pengaruh lingkungan	Sangat setuju	3	10,0%
		Setuju	10	33,3%
		Tidak setuju	15	50,0%
		Sangat tidak setuju	2	6,7%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami ajaran Islam hanya karena pengaruh lingkungan” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 50,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan persentase 6,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.50 Mengerjakan Tugas yang Berulang

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
23.	Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat	Sangat setuju	5	16,7%
		Setuju	11	36,7%
		Tidak setuju	8	26,7%
		Sangat tidak setuju	6	20,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 6 dengan persentase 20,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.51 Mempelajari Materi Ajar Baru

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
24.	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru	Sangat setuju	3	10,0%
		Setuju	12	40,0%
		Tidak setuju	12	40,0%
		Sangat tidak setuju	3	10,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 10,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju dan tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.52 Tidak Ragu Mengutarakan Pendapat

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
25.	Saya tidak ragu mengutarakan	Sangat setuju	3	10,0%
		Setuju	11	36,7%

	pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman	Tidak setuju	10	33,3%
		Sangat tidak setuju	6	20,0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Saya tidak ragu mengutarakan pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%, dan yang menjawab setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3%, dan sangat tidak setuju sebanyak 6 dengan persentase 20,0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.53 Mengerjakan Tugas Sendiri

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
26.	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	Sangat setuju	2	6,7%
		Setuju	9	30,0%
		Tidak setuju	11	36,7%
		Sangat tidak setuju	8	26,7%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil skala pernyataan “Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar” responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, dan yang menjawab setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang

dengan persentase 36,7%, dan sangat tidak setuju sebanyak 8 dengan persentase 22,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Selanjutnya peneliti menentukan kelompok interval untuk melihat kategori motivasi belajar PAI pada peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis. Penentuan kelompok interval dilakukan dengan cara skor maksimal dikurang skor minimal ($100-26 = 74$). Kategori yang akan peneliti buat terdiri dari empat kategori maka 74 dibagi 4 mendapatkan hasil 18 sehingga didapatkan kelompok intervalnya 18. Berikut tabel kategorisasi motivasi belajar PAI pada peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis kelas.

Tabel 4.54 Kelompok Interval pada Peserta Didik Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	26-44	3	10,0%
Sedang	45-63	8	26,7%
Tinggi	64-82	19	63,3%
Sangat Tinggi	83-100	0	0%
TOTAL		30	100%

Hasil kuesioner motivasi belajar PAI pada peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis sebanyak 22 peserta didik memiliki 3 responden pada kategori rendah dengan presentase 10,0%, kategori sedang memiliki 8 responden dengan presentase 26,7%, kategori tinggi memiliki 19 responden dengan presentase 63,3, dan kategori sangat tinggi memiliki 0 responden dengan persentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar PAI

pada peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis berada pada kategori tinggi dengan persentase 63,3% dengan frekuensi sebanyak 19 responden.

Tabel 4.55 Nilai Dimensi Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator	Nilai Dimensi Motivasi Belajar pada Peserta Anggota Ekstrakurikuler Rohis	Nilai Dimensi Motivasi Belajar pada Peserta Didik Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis
Tekun Menghadapi Tugas	3,06	2,49
Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Lemas Putus Asa)	2,99	2,45
Menunjukkan Minat terhadap Berbagai macam Masalah	2,95	2,38
Lebih Senang Bekerja Mandiri	3,00	2,02
Cepat Bosan pada Tugas-tugas Rutin	3,14	2,51
Dapat Mempertahankan Pendapatnya	3,06	2,50
Tidak Mudah Melepas Hal-hal yang Diyakininya	3,05	2,60
Senang Menyelesaikan Masalah Soal-soal	3,15	2,44

Berdasarkan nilai dimensi motivasi belajar pada peserta didik anggota Rohis indikator dengan nilai tertinggi yaitu “Senang Menyelesaikan Masalah Soal-soal” dengan nilai dimensi 3,15, adapun nilai dimensi motivasi belajar pada

peserta didik non anggota dengan indikator nilai tertinggi yaitu “Tidak Mudah Melepas Hal-hal yang Diyakininya” dengan nilai dimensi 2,60. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai mean antara peserta didik anggota Rohis dan non anggota Rohis.

Tabel 4.56 motivasi belajar peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis dan non anggota ekstrakurikuler Rohis kelas

Nilai motivasi belajar peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis		Nilai motivasi belajar peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis	
Responden	Total nilai	Responden	Total nilai
1	73	1	70
2	83	2	68
3	88	3	78
4	59	4	47
5	78	5	45
6	90	6	67
7	87	7	80
8	84	8	71
9	58	9	46
10	89	10	78
11	77	11	49
12	86	12	62
13	91	13	81
14	83	14	46
15	68	15	72
16	93	16	71

17	65	17	42
18	82	18	44
19	75	19	71
20	79	20	80
21	83	21	80
22	66	22	45
23	88	23	78
24	88	24	64
25	71	25	36
26	85	26	78
27	78	27	46
28	84	28	76
29	75	29	64
30	80	30	66
Mean	79,53	Mean	63,37

Berdasarkan nilai motivasi belajar peserta didik anggota Rohis dan non anggota Rohis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan/perbandingan antara peserta didik anggota Rohis dan non anggota Rohis, motivasi belajar peserta didik dilihat dari nilai mean/rata-rata anggota Rohis yaitu 79,53 dan non anggota Rohis yaitu 63,37.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak pada variabel. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. adapun dasar pengambilan keputusan ialah:

Apabila nilai sig.>0.05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Apabila nilai sig<0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Anggota Rohis	.145	30	.108	.932	30	.056
Motivasi Belajar Non Anggota Rohis	.172	30	.124	.873	30	.002

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,108 > 0,05, dan 0,124 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan *Uji Levene* pada program SPSS 26. Data dianggap homogen jika nilai koefisien Sig.

Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig >0,05 berarti homogen.

Jika nilai sig <0,05 berarti tidak homogen

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

<i>Test Of Homogeneity Of Variances Motivasi Berprestasi</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
<i>Based On Mean</i>	.570	1	58	.453
<i>Based On Median</i>	.660	1	58	.420

						ed)	ence	Dife renc e	Difference	
									Low er	Upper
Hasil Motivasi belajar	Equali Varianc es Assume d	10 ,3 94	.0 02	5, 12 8	58	0,0 00	16, 167	3,15 3	9,85 6	22,477
	Equali Varianc es not Assume d			5, 12 8	49 84	0,0 00	16, 167	3,15 3	9,83 3	22,501

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwasanya H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohi di SMK Negeri 7 Majene.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik SMK Negeri 7 Majene tahun ajaran 2025/2026 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif, yang membandingkan dua kelompok. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar PAI yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut sardiman.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam motivasi

belajar PAI antara peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang secara statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok peserta didik. Jika ditelaah lebih lanjut, rata-rata nilai (mean) motivasi belajar pada peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis lebih tinggi dibanding dengan peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Rohis terhadap Motivasi Belajar, menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam Rohis menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran PAI, yang mencerminkan semangat belajar yang kuat serta dukungan terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar.¹ Dengan demikian, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan tingka motivasi belajar antara anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya dorongan internal dan eksternal, salah satunya yaitu lingkungan belajar yang kondusif.² Kegiatan Rohis berperan sebagai lingkungan belajar nonformal yang kondusif karena menghadirkan suasana religius, kebersamaan, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh *Self-Determination Theory* dari Deci dan Ryan yang menegaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila

¹Muhammad Irza Mahendra dkk, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Rohis terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Brandan Bara", *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2025, h. 20.

²Hamzah B Uno, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*", (Gorontalo: PT Bumi Aksara, 2006), h. 23.

peserta didik merasa terlibat, dan menjalin hubungan sosial yang positif.³

Dimensi dengan nilai tertinggi dalam kedua kelompok adalah “senang menyelesaikan masalah soal-soal” dengan nilai rata-rata (mean) 3,15, diikuti oleh dimensi “cepat bosan pada tugas-tugas rutin” sebesar 3,14. Tingginya nilai pada kedua dimensi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik anggota rohis memiliki dorongan belajar yang baik dalam menghadapi tantangan akademik serta cenderung menyukai variasi dalam kegiatan pembelajaran. keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis berhubungan positif motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI, karena kegiatan keagamaan tersebut memberi pengalaman pembelajaran tambahan di luar jam kelas yang meningkatkan keterlibatan dan komitmen belajar peserta didik.⁴

Berdasarkan distribusi nilai interval motivasi belajar, diketahui bahwa peserta didik anggota Rohis yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13 orang sedangkan non anggota Rohis sebanyak 19 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa baik anggota maupun non anggota Rohis sama-sama berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan lain juga mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti peran guru, dukungan orang tua, serta pengalaman belajar di kelas.⁵

Namun, apabila ditinjau secara keseluruhan, peserta didik anggota ekstrakurikuler Rohis menunjukkan distribusi motivasi belajar yang relative lebih tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya peserta didik anggota Rohis yang mencapai

³Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, “*Self-Determination Theory (Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness)*,” (New York: Guilford Press, 2017), h. 14.

⁴Sakinatul Qolbi dkk, “*Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 32 Makassar*,” h. 415.

⁵Esti Lestari dkk, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review*”, Vol.10, No.4, 2025, h. 356.

kategori sangat tinggi, sementara pada peserta didik non anggota Rohis kategori tersebut tidak ditemukan. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar antara kedua kelompok, meskipun keduanya sama-sama berada pada kategori motivasi belajar yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan Rohis tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat, semangat, dan kesungguhan peserta didik dalam belajar, sehingga relevan dengan kebutuhan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar PAI pada peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,53 yang diperoleh dari hasil pengisian angket motivasi belajar. Tingginya motivasi belajar tersebut mencerminkan bahwa peserta didik anggota Rohis memiliki semangat, ketekunan, dan kesungguhan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI.
2. Motivasi belajar PAI pada peserta didik non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 63,37. Hal tersebut memperlihatkan bahwa anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis tidak terlalu berbeda karena sama-sama berada pada kategori tinggi.
3. Ada perbedaan motivasi belajar PAI pada peserta didik anggota dan non anggota ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 7 Majene. Hal ini dibuktikan melalui uji independen sample t-test, di mana nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$).

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis, baik dari segi kebijakan, waktu pelaksanaan, maupun penyediaan fasilitas pendukung, agar kegiatan tersebut

dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi pembina Rohis dan guru PAI

Pembina Rohis dan guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus mengembangkan program kegiatan Rohis yang variatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kegiatan Rohis dengan pembelajaran PAI di kelas.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan Rohis sebagai sarana pengembangan diri, peningkatan pemahaman keagamaan, dan penguatan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup variabel maupun metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji kegiatan ekstrakurikuler Rohis dengan cakupan variabel yang lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap hasil belajar, pembentukan karakter religius, sikap sosial, kedisiplinan, maupun perilaku keagamaan peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, serta menerapkan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*), agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kegiatan Rohis dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Dkk, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Pidie: Muhammad Zaini, 2022.
- Abubakar, Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Badaruddin, Achmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Konseling Klasikal*, Jakarta: Abc Kreatifindo, 2015.
- Basyari, Muhammad Husni dan Akil, "Peran dan Fungsi Pendidikan dalam Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022
- Chandra, Pasmah dkk, "Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu", *Jurna Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020
- Departemen Agama RI, "*Panduan Kegiatan Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Dyah, *Validitas and Reliabilitas, Penelitian : Analisis Dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, Jakarta: Mitrawacana Media, 2018.
- Ferdiansyah, Akmal, dkk, "Ekstrakurikuler Rohis dalam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2019
- Ferdiansyah, Akmal, dkk, "Pengaruh Keikutsertaan Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Gunadi Fadli Rahdiat, "Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang", *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2025.
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hadir, Salim, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Kasbi, *Manajemen Sukses Rohis*, Cet. 1; Surabaya: Pustaka Media Guru, 2020.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*

- Latifah Siti, dkk, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*, Cet. 1; Kota Jambi : PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- LN Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, Cet. 1; Bandung : Pustaka Banin Quraisyi, 2004.
- Machali Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, Cet. III; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mahendra Muhammad Irza dkk, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Rohis terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Brandan Bara”, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2025.
- Mahendra Muhammad Irza, dkk, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Rohis terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat,” *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, 2025.
- Mailawati, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, 2025
- Mayasari Novi dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Cet. 1; Jawa Tengah: Rizquna, 2023.
- Munawaroh Dewi, dkk, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Sekampung”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2025.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I; Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nasihudin Ade dan Sri Utami Dewi, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3. No. 2, 2020.
- Priadana Sidik dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Kota Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Priadana Sidik dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Kota Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, Cet. I; Magelang: Staia Press, 2018.
- Putra Indra Syah dan Ully Rachmaini Sitanggung, “Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTsAl-Ikhlas Pangkalan Susu”, *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 2, No. 2, 2020

- Qolbi Sakinatul dkk, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 32 Makassar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025
- QS, Ali Imran/3: 79, LPMQ Kementerian Agama, *Quran Kemenag in MS Word*, Version: 3, Date: 26 Juli 2023.
- QS, Ali Imran/3: 79, LPMQ Kementerian Agama, *Quran Kemenag in MS Word*, Version: 3, Date: 26 Juli 2023.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness)*, New York: Guilford Press, 2017.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Ryan Richard M. dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory (Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness)*, New York: Guilford Press, 2017.
- Sa'dijah Sari Laela dan Misbah, "Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, 2021.
- Sahir Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021.
- Sahir Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Jogjakarta: KBM Indonesia, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 23; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Setyawan Dodiet Aditya, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, Cet. 1; Tahta Media Grup, 2021.
- Sihombing Sinta Roulina, "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu*, Vol. 4, No. 1, 2025.
- Sihotang Hotmaulina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: UKI Press, 2023.
- Simatupang Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad-21*, Cet. 1; Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019.
- Simatupang Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad-21*, Cet. 1; Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019.

- Sipahutar Siti Nurhalizah dan Zulham, “Efektivitas Ekstrakurikuler (Rohis) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 NA IX X,” *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3, 2024
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistiyawati Eka, dkk, “Anti Pengkultusan Sebagai Karakteristik Pendidik Ideal dan Relevansinya di Era Moderen: Telaah Asbab Al-Nuzul Surah Ali-Imran (3): 79”, *Jurnal Ilmu Qur’an dan Tafsir*, Vol. 9, No. 2, 2024.
- Sundari Sri dkk, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Belajar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Suryani Hendriyani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Susanto dan Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian)*, Bandung: Alfabeta 2015.
- Sya’adah Miftahu, dkk, “Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Tiga Rana: Rana Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, 2025.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Cet. 17; Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*, Gorontalo: PT Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMK NEGERI 7 MAJENE
NPSN : 40605754
Akreditasi : B
- b. Alamat Sekolah : JL Poros Majene-Mamuju KM 47
Provinsi : Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota : Majene
Kecamatan : Tammerodo Sendana
Desa/Kelurahan : Ulidang
Kode Pos : 91452
Telephone : _
Web site : www.smk7majene.Sch.id
E-mail : smkn_7majene@yaho.co.id
Kepala Sekolah : Naharuddin, S.Pd.,ST
Operator : Wahyu Inrajid, S.Kom

2. Visi dan Misi

- a. Visi
Terciptanya peserta didik yang berintegritas, inovatif, berpikir kritis dan komunikatif melalui prinsip pembelajaran mendalam.
- b. Misi
1. Menanamkan nilai-nilai integritas melalui pembelajaran mendalam
 2. Mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik
 3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
 4. Meningkatkan keterampilan komunikasi

5. Menerapkan prinsip pembelajaran mendalam dengan mengintegrasikan teknologi dan konteks dunia nyata
6. Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi
7. Membangun lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

3. Daftar Keadaan Guru

Tabel 4.1 Keadaan Guru

No	Nama	Mata Pelajaran yang Diampuh
1	Naharuddin, S.Pd.,ST	Kepala Sekolah
2	Ramlah, S.Pd.MM	Matematika
3	Mardiana, SE.MM	Sejarah Indonesia
4	Yuliana Wulandari, S.Pd	Produktif TKJ
5	Kalsum M. SP	Pertanian
6	Hariono, S.Pd	Bhs. Indonesia
7	Nasriah, S.Pd.I	PAI
8	Wardina Djauhar, S.Pd	Fisika
9	Nur Eliyanti, S.Pd	Bhs. Indonesia
10	Hanriyani HN, S.Kom.,Gr.	Produktif TKJ
11	Murnada Rifaah, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Munandar, S.Pd	Produktif TKJ
13	Sukuriah, S.Pd	Matematika
14	Wahyu Inrajid, S.Kom	Produktif TKJ
15	Samsul, S.Pd.,Gr	Matematika
16	Fitriani, S.Pd.,Gr	Kimia, IPA Terapan
17	Saleh Rachmad, S.Pd	Produktif TAV
18	Muhammad Reffyal, S.Pd.,M.Hum	Bahasa Inggris
19	Fitriani, S.Pd	PPKN
20	Ma'rifa, S.Pd	PPKN
21	Purnamasari, S.Pd	Bhs. Indonesia

22	Ady Atma Husni, S.Pd	Olahraga
23	Irham, S.Pd	BK
24	Idrus, S.Pd.I	PAI
25	Masyhur, S.Pd	Matematika
26	Zulfiarni A, S.Pd	Bahasa Inggris
27	Rudiawan, S.Pd	Produktif ATP
28	Astuti, S.Pd	Produktif ATP
29	Nur Reski, S.Pd	Matematika
30	Eni Siswati, S.Pd	Produktif TAV
31	Nur Faridah, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Rajamuddin, S.Pd	Produktiv TAV
33	Hartina, S.Pd	Sejarah Indonesia
34	Asti Aditayani, S.Pd	Matematika
35	Ernawati, S.Pd	Seni Budaya
36	Sri Masita, S.Pd	Produktif ATP
37	Muhammad Irsak, S.Pd.I	Bahasa Inggris
38	Fitriani, S.Pd	Produktif TKJ
39	Ade Luthfiah Nur, S.Pd	Produktif TB

Lampiran 2. Lembar Pernyataan Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

1. Nama : Sahra Annisa
2. Kelas : XI DPB 2
3. Hari/Tanggal : 09/01/2016

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan baik pernyataan tersebut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isi kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh		✓		
2	Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain	✓			
3	Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI saya kurang memuaskan		✓		
4	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman	✓			
5	Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI	✓			
6	Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar		✓		
7	Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓			
8	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila		✓		

	belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
9	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran PAI		✓		
10	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI	✓			
11	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang		✓		
12	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok	✓			
13	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar	✓			
14	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya	✓			
15	Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan PAI		✓		
16	Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI		✓		
17	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI		✓		
18	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam		✓		
19	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya	✓			
20	Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya	✓			
21	Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI		✓		
22	Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami ajaran Islam yang saya pelajari dalam PAI hanya karena pengaruh lingkungan	✓			
23	Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat		✓		
24	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru	✓			
25	Saya tidak ragu mengutarakan pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman		✓		
26	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	✓			

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

1. Nama : Rahmat
 2. Kelas : IX TKJ 2
 3. Hari/Tanggal : Jumat, 09/10/2026

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan baik pernyataan tersebut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isi kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh		✓		
2	Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain		✓		
3	Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI saya kurang memuaskan		✓		
4	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman			✓	
5	Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI		✓		
6	Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar		✓		
7	Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu		✓		
8	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila	✓			

	belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
9	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran PAI		✓		
10	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI	✓			
11	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang	✓			
12	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok		✓		
13	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar		✓		
14	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya		✓		
15	Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan PAI	✓			
16	Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI	✓			
17	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI		✓		
18	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam			✓	
19	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya	✓			
20	Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya			✓	
21	Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI		✓		
22	Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami ajaran Islam yang saya pelajari dalam PAI hanya karena pengaruh lingkungan		✓		
23	Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat		✓		
24	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru	✓			
25	Saya tidak ragu mengutarakan pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman		✓		
26	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	✓			

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

1. Nama : SATRIANI
 2. Kelas : XI DPB 2
 3. Hari/Tanggal : 09-01-2024

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan baik pernyataan tersebut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isi kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh	✓			
2	Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain	✓			
3	Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI saya kurang memuaskan		✓		
4	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman	✓			
5	Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI	✓			
6	Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar		✓		
7	Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓			
8	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila	✓			

	belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
9	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran PAI		✓		
10	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI		✓		
11	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang	✓			
12	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok		✓		
13	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar		✓		
14	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya	✓			
15	Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan PAI		✓		
16	Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI		✓		
17	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI	✓			
18	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam	✓			
19	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya			✓	
20	Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya		✓		
21	Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI		✓		
22	Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami ajaran Islam yang saya pelajari dalam PAI hanya karena pengaruh lingkungan		✓		
23	Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat	✓			
24	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru		✓		
25	Saya tidak ragu mengutarakan pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman		✓		
26	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar		✓		

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

1. Nama : Nurul Annisa Kadir
2. Kelas : XI TJKT
3. Hari/Tanggal : 9, Januari, 2026

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan baik pernyataan tersebut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isi kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh		✓		
2	Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain		✓		
3	Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI saya kurang memuaskan			✓	
4	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman				✓
5	Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI		✓		
6	Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar	✓			
7	Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓			
8	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru			✓	
9	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai		✓		

	terbaik dalam pembelajaran PAI			
10	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI	✓		
11	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang		✓	
12	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok		✓	
13	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar	✓		
14	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya	✓		
15	Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan PAI		✓	
16	Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI		✓	
17	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI	✓		
18	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam	✓		
19	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya		✓	
20	Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya		✓	
21	Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI	✓		
22	Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami ajaran Islam yang saya pelajari dalam PAI hanya karena pengaruh lingkungan	✓		
23	Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat	✓		
24	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru	✓		
25	Saya tidak ragu mengutarakan pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman	✓		
26	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	✓		

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

1. Nama : muh ihSan
2. Kelas : XI TB
3. Hari/Tanggal : 1-1-2026

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan baik pernyataan tersebut.
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan pada diri kamu yang sebenarnya.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isi kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas PAI hingga selesai dengan sungguh-sungguh	✓			
2	Saya belajar pelajaran PAI atas kesadaran diri sendiri, bukan karena perintah orang lain		✓		
3	Saya tetap bersemangat belajar meski hasil nilai PAI saya kurang memuaskan	✓			
4	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan usaha sendiri tanpa meniru hasil kerja teman			✓	
5	Metode pembelajaran yang beragam yang diterapkan oleh guru membuat saya lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI	✓			
6	Saya merasa senang ketika dapat menjawab soal PAI dengan benar	✓			
7	Saya akan menyelesaikan tugas PAI yang diberikan oleh guru tepat waktu		✓		
8	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru		✓		
9	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai		✓		

	terbaik dalam pembelajaran PAI				
10	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran PAI	√			
11	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang		√		
12	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya daripada secara kelompok		√		
13	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar		√		
14	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya, sebelum mempertahankannya			√	
15	Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan PAI			√	
16	Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal PAI		√		
17	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal PAI		√		
18	Saya bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, karena saya dapat memahami banyak hal tentang ajaran Islam	√			
19	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya	√			
20	Sebelum mengerjakan tugas PAI, saya berusaha untuk memahami isi tugasnya		√		
21	Saya suka mencari jawaban sendiri kalau menemukan hal yang belum saya pahami dalam PAI		√		
22	Saya tidak mudah berubah pendirian dalam memahami ajaran Islam yang saya pelajari dalam PAI hanya karena pengaruh lingkungan			√	
23	Mengerjakan tugas yang berulang membuat saya merasa kurang bersemangat		√		
24	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah di ajarkan oleh guru		√		
25	Saya tidak ragu mengutarakan pendapat saya dalam pelajaran PAI meskipun ada perbedaan pandangan dari teman			√	
26	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar	√			

Lampiran 3. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/978/IP/XII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/900/XII/2025 Tanggal 08 Desember 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: YULIANA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121081
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Jl. Soekarno Hatta Km. 18 Kel. Karang Joang Kec. Balikpapan Utara Kota Balikpapan

Untuk melaksanakan Penelitian di **SMK Negeri 7 Majene** dengan Judul **"PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK ANGGOTA DAN NON ANGGOTA EKSTRAKURIKULER ROHIS KELAS XI DI SMK NEGERI 7 MAJENE"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 15-12-2025
 Kepala Dinas



Hj. HASNAWATI, S.Sos.MM
 Pangkat Pembina Utama Muda
 Nip. 19660607 198803 2 015

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0423) 21353 Email : kesbangpol38@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/900 / XII /2025

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Peningkatan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Pemasaran, Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Crg-Peg/58/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Terlib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No: B.1430/St.03/L.1/PP.00.9/12/2025 Tanggal 08 Desember 2025.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **YULLANA**
 Nim : 10156121081
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jl. Soekarno Hatta Km 18 Kel. Karang Jombang Kec. Balikpapan Utara Kota Balikpapan

Melakukan Penelitian di **SMK Negeri 7 Majene** mulai Tanggal 11 Desember 2025 Sampai dengan 11 Januari 2026 dengan Proposal berjudul :

" PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PAJ PADA PESERTA DIDIK ANGGOTA DAN NON ANGGOTA EKSTRAKURIKULER ROHIS KELAS III DI SMK NEGERI 7 MAJENE "

Selainnya dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menanti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengiadahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharuskan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksemplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 08 Desember 2025
 An. Kepala Badan
 Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

PRAKHMAT AHMAD, S.Sos
 Pang. Lt. Pembina / IV a
 NIP. 19700712 200902 1 004

Lampiran 5. Surat Keterangan Ketersediaan Sekolah

	<p>PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMK NEGERI 7 MAJENE</p> <p><small>Alamat : Jl. Poros Majene-Mamuju Km. 47 Tamboerendo Senejawa. Website : www.smkn7majene.scb.id</small></p>	
<p>SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI Nomor : 097/15012/SMKN 7 MJN/145.../2026</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMK Negeri 7 Majene, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:</p>		
Nama	: YULIANA	
NIM	: 10156121081	
Program Studi	: S1 Tarbiyah dan Keguruan	
Universitas	: STAIN Majene	
<p>Telah melaksanakan penelitian di UPTD SMK Negeri 7 Majene berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Majene – Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Nomor: 500.16.7.2/978/IP/XII/2025 dengan judul penelitian:</p>		
<p>“Perbandingan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Anggota dan Non Anggota Ekstrakurikuler Rohis Kelas XI di SMK Negeri 7 Majene.”</p>		
<p>Penelitian tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Majene.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Kepala UPTD SMK Negeri 7 Majene,</p> <div style="text-align: center;">  <p>NAHARUDDIN, S.Pd.,ST.M.Bns NIP. 19700104 200501 1 009</p> </div>		

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 7. Hasil Tabulasi Angket Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Rohis

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	
1 Rizki Ansh	4	5	3	4	3	4	3	3	2	2	1	1	4	3	3	3	2	4	3	2	1	2	0	4	3	3	31
2 Siti Azzah	3	5	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	0	2	3	4	32
3 Damari	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	33
4 Rizka	3	5	2	1	3	4	2	1	2	2	1	1	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	34
5 Nur Khulsiyah	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	2	35
6 Lutfi Sabana	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	36
7 Nur Cahaya	4	5	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	37
8 Nur Hidayat	3	5	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	38
9 Becca	3	5	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	39
10 Nurani	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	40
11 Siti Hanani	4	4	2	1	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	41
12 Maura	4	5	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	42
13 Zahra Nurca	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	43
14 Nur Rizki	3	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	44
15 Delfi	2	5	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	45
16 Damari	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	46
17 Mubandari	3	5	2	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	47
18 Nurani	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	48
19 Izzah	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	49
20 Devi	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	50
21 Anisa	3	5	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	1	3	3	3	4	3	4	3	51
22 Nur Rizki	3	5	3	3	3	2	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	52
23 Nurani	3	5	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	53
24 Nurani	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	54
25 Nurani	3	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	55
26 Nurani	4	5	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	56
27 Prisma	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
28 Rizka	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	58
29 Nurani	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
30 Nurani	3	5	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	60

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yuliana lahir di Batupapan, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Dalam keseharian, penulis biasa dipanggil Yuli, sedangkan di lingkungan sekolah pada jenjang SD dan SMP penulis lebih dikenal dengan nama Juli. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri Nusantara pada tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Papalang pada tahun 2015 hingga lulus pada tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Papalang pada tahun 2018. Namun, setelah naik ke kelas XI, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Ar-Rahman Kabuloang dan berhasil menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Alhamdulillah, dengan izin Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.